

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketika di era digitalisasi ini banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk menambah pendapatannya selain dengan melakukan aktivitas dengan bekerja, yaitu dengan melakukan pekerjaan tambahan di waktu luang ataupun menabung, hal lain yang bisa dilakukan oleh seluruh orang yaitu melakukan Investasi. Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Selain dari mengerahkan kemampuan di Perusahaan tempat bekerja, banyak juga masyarakat yang menanamkan dananya pada aset-aset baik itu berupa aset tanah, mesin – mesin, gedung, kendaraan ataupun bangunan bahkan emas. Selain aset aset yang berwujud banyak juga masyarakat melakukan investasi dalam bentuk finansial, aspek tersebut dapat berupa Saham, Surat – surat berharga (baik berbentuk Obligasi ataupun Sukuk), Reksadana ataupun *Option Future*. Dengan banyaknya pilihan untuk masyarakat melakukan investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat, diperlukannya pertimbangan yang sesuai untuk melakukan investasi secara tepat bahkan cocok dengan kriteria dari investor dan hal ini berhubungan dengan harapan / *return* dari apa yang sudah diinvestasikan oleh investor dapat berlipat ganda di waktu yang akan datang baik berbulan – bulan ataupun bertahun – tahun.



Gambar 1.1

Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (via databoks.katadata.co.id)

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dengan seiring waktu dalam jangka 3 tahun terakhir selalu meningkat. Tahun 2013 berada 21.8%. Artinya terdapat 22 orang dari 100 orang yang memiliki ilmu atau informasi tentang Lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik dan 78 orang tidak memiliki ilmu mengenai literasi keuangan. Dan pada tahun 2016 meningkat sampai 29.7% dan 2019 berada di 38.03% dan terakhir tahun 2022 berada di angka 49.68% yang artinya dari 100 orang, 50 orang memiliki ilmu atau informasi mengenai Lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik dan 50 orang lainnya tidak mengetahui ilmu atau informasi mengenai Lembaga keuangan dan produk jasa keuangan.

Dengan kemudahan melakukan investasi pada saat ini masyarakat pun berbondong-bondong melakukan investasi dengan langsung tanpa berpikir panjang entah itu ajakan keluarga, teman, sahabat bahkan influencer baik itu dalam instrumen saham, reksadana ataupun bisa saja terjerumus dalam investasi ilegal. Apabila saham dan reksadana dapat terjamin oleh KSEI. Namun dengan maraknya investasi ilegal investor pun tak terhindarkan mendapatkan kerugian dan ketidakjelasan dalam investasi ilegal.



Gambar 1.2

Kerugian Investasi Ilegal

Sumber: (Santika, 2023) *Katadata* dihimpun website Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data kerugian akibat investasi ilegal meningkat dari tahun 2018 sampai tahun 2020 meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 dan menunjukkan arah positif. Namun, ketika tahun 2022 kerugian tidak semakin berkurang dalam akibat investasi ilegal akan tetapi meningkat tinggi dan belum termasuk investor yang tidak melaporkan adanya kerugian yang didapat dalam

investasi ilegal (*silent treatment*) dikarenakan terdapat kemudahan dalam pengelolaan dalam aplikasi, web, penawaran media sosial dan banyaknya server yang berasal dari luar negeri untuk mengelabui investor. Selain itu dengan iming-iming mendapatkan bunga yang besar dalam investasi ilegal dan pengembalian dana kembali dengan cepat dan lebih besar akibatnya kerugian pun banyak didapatkan oleh investor dengan langsung menanamkan dananya yang bisa saja merupakan dana yang digunakan dalam kebutuhan primer ataupun sekunder. Sehingga investor tersebut dapat mudah tertipu akibat ketidapkahaman dalam melakukan investasi atau tidak menyimpan dananya pada orang yang telah memahami dalam investasi atau pada manajer investasi. Akan tetapi dengan masih tingginya tingkat investasi bodong atau ilegal maka investor perlu mawas diri dalam berinvestasi dan berhati-hati dalam menanamkan dana yang dimiliki ke dalam instrumen keuangan. Dalam berita yang dilansir oleh laman Detik.com Polda Bali berhasil menetapkan investasi bodong berupa PT Dana Oil Konsorsium, dengan cara menawarkan konsep *trading* atau bisnis investasi di bidang bursa berjangka (komoditas) pembelian dan penjualan minyak mentah (*crude oil*) komoditas *West Texas Intermediate* (WTI) dan korban dijanjikan keuntungan 1-2 persentase dari rencana setiap minggu setelah penjualan (Suadnyana, 2023).

Bagi investor, ketika berinvestasi dalam bentuk aset nyata ataupun aset finansial, investor menginginkan keuntungan yang besar dalam melakukan investasi. Akan tetapi, terkadang keuntungan yang diinginkan oleh investor tidak selalu terjamin atau terpenuhi, sehingga hasil yang diterima mendapat keuntungan yang besar bahkan investor mendapat kerugian apabila investasi yang dilakukan

tidak tepat. Hal ini dapat disebabkan karena terlalu yakinnya investor sehingga tidak melakukan pemeriksaan prospek dari yang diinvestasikan, selain itu kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapat sehingga investor terlalu tergesa-gesa dalam melakukan investasinya, terkadangpun terdapat investor yang tidak memiliki waktu sehingga investor tidak bisa melakukan kegiatan dalam hal mengelola investasi yang baik dan profesional.

Dalam penyelesaian masalah tersebut, kebanyakan investor akhirnya menanamkan dananya dengan investasi secara tidak langsung yaitu instrumen reksadana dan investasi tersebut dapat dikatakan dikelola dengan baik dan secara profesional oleh seseorang yang dinamakan manajer investasi. Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 menyatakan Reksadana adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang bernama Manajer Investasi (Martalena & Malinda, 2019).

Perkembangan reksadana dari tahun ke tahun begitu berkembang pesat. Akan tetapi di Indonesia instrumen investasi reksadana masih dianggap kurang populer dan kurang memasyarakat, selain itu sangat minimnya informasi mengenai investasi reksadana (Anik, 2010). Selain itu dijelaskan terhadap instrumen – instrumen tertentu seperti reksadana, masyarakat akan mendapatkan kesulitan dalam menilai dan memilih reksadana yang mampu memberikan kinerja dan keuntungan yang optimal yang memengaruhi lambatnya pembangunan reksadana (Paramitha & Purnawati, 2017). Nilai investasi reksadana nyatanya tidak didukung oleh peningkatan investor Reksadana. Untuk itu, perlu diketahui kinerja dari

investasi reksadana dan faktor – faktor yang memengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasinya pada reksadana.

Pencapaian *return* yang tinggi tidak lepas dari dampak kinerja Manajer Investasi dalam melaksanakan kegiatan investasi. Sumber berita yang diterbitkan menyebutkan kinerja reksadana dihitung sebagai selisih antara harga dana atau nilai NAB (Nilai Aktiva Bersih) / UP (Unit Penyertaan) pada awal dan akhir periode (Bareksa, 2020). Pengembalian ini dapat disebabkan oleh perubahan nilai aset dana investasi, dan perkembangan ini juga bergantung pada strategi manajer portofolio dalam mengelola dana dari investor, ketika manajer portofolio menginvestasikan sebagian besar asetnya pada reksadana saham berkapitalisasi besar dan memiliki kinerja yang baik (*bluechip*), sehingga mereka biasanya tidak mudah untuk berubah-ubah, tetapi terdapat juga manajer investasi yang agresif, dimana manajer investasi berinvestasi pada saham-saham kecil dimana saham-saham tersebut bergerak lebih cepat.

Dalam melakukan investasi pada instrumen reksadana ini, seorang investor bisa memilih berbagai tipe reksadananya dalam suatu portofolio yang akan dibuat sesuai persentase yang diinginkan atau yang disarankan oleh manajer investasi. Namun, terkait pemilihan sekuritas secara spesifik pada setiap kelas investasi akan dilakukan oleh manajer investasi reksadana. Sehingga memilih dengan cermat manajer investasi yang akan dipilih untuk menjadi pengelola dana kita sangat diperlukan. Manajer Reksadana di Indonesia sendiri banyak sekali pilihan ragamnya, mulai dari reksadana yang dikelola oleh manajer investasi asing

ataupun manajer investasi lokal. Sehingga, berbagai pertimbangan harus benar-benar dipikirkan secara matang oleh investor sebelum berinvestasi di reksadana.

Kinerja manajer investasi memberikan dampak terhadap kinerja portofolio Reksadana dalam jasa pengelolaan portofolio nasabahnya (Agung & Wirasedana, 2014). Manajer investasi sebagai pengelola dana investor yang melakukan pemilihan aset dan investasi dalam bentuk suatu portofolio efek yang terdiversifikasi melalui alokasi aset (Nurchaya, 2010). Keberhasilan seorang manajer investasi harus dapat membangun portofolionya sesuai dengan tingkat keuntungan yang diinginkan dan tingkat risiko yang dapat diterima (Astami, 1997).

Manajer Investasi saat ini hanya berlokasi di Jakarta, Pada saat dahulu investor memesan reksadana menuju kantor dari *customer service* bank atau kantor pengelola reksadana yaitu manajer investasi. Setelah rekening tersebut jadi dalam waktu dua pekan, setelah itu investor bisa membeli reksadana dengan pembelian minimum Rp500.000 (Bareksa, 2019). Saat ini dengan derasnya minat insan milenial dan ketentuan dilonggarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan munculnya aplikasi aplikasi *fintech* bertemakan investasi, dengan terjadi perkembangan teknologi di era globalisasi terdapat banyak opsi untuk investor untuk melakukan opsi investasi. Seperti *Startup* aplikasi Bibit yang menawarkan di bidang reksadana dan juga Obligasi atau Stockbit merupakan satu grup dengan Bibit dengan berfokus pada bidang trading saham yang berada di pasar IHSG (Indonesia), selain itu aplikasi Pluang yang menawarkan saham yang terindeks dalam NYSE (Amerika Serikat) selain saham dari NYSE atau Amerika Serikat juga Pluang menawarkan Aset *Crypto*, reksadana dalam negeri dan juga emas digital. Fitur dari Ajaib yang

menawarkan fitur *trading* saham dan juga menawarkan reksadana dengan bekerja sama dengan manajer investasi dan Bareksa yang dilengkapi fitur *Roboadvisor* untuk memudahkan investor menanamkan dananya dalam reksadana yang disarankan oleh *Ai Roboadvisor*. Dengan Kemudahan yang banyak ditawarkan *startup startup* investasi yang menjamur di Indonesia Investor mendapatkan kemudahan untuk melakukan diversifikasi risiko dalam berinvestasi.

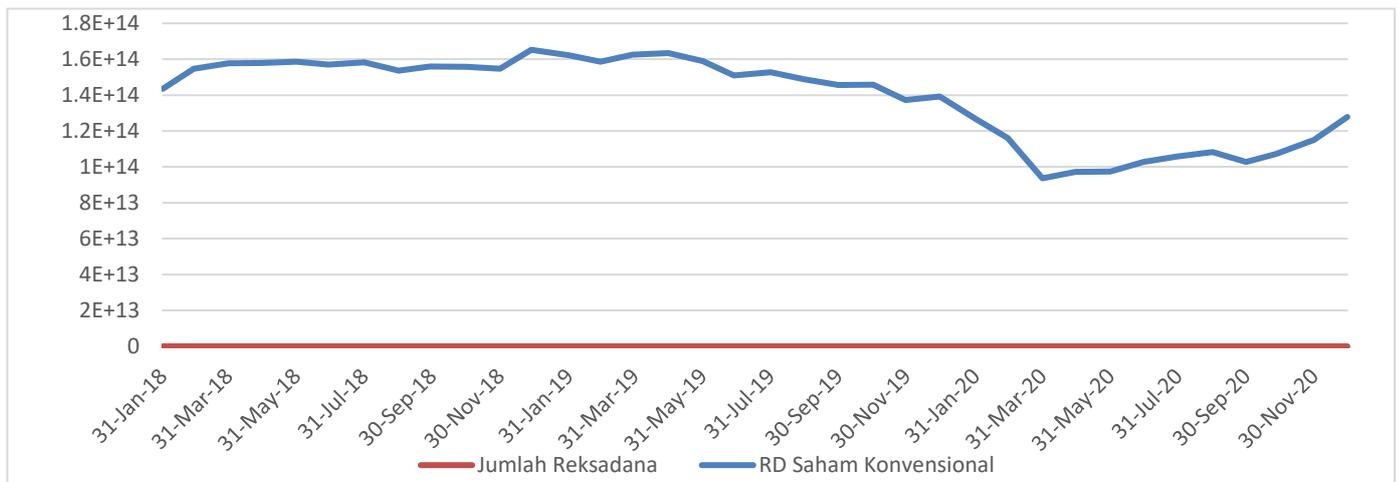
Menilai kinerja reksadana saham itu penting dilakukan ketika akan membeli reksadana. Dengan mengevaluasi kinerja reksadana saham, kita dapat mengetahui kemampuan reksadana untuk bersaing dengan reksadana lain di pasar dan menentukan kemampuan reksadana tersebut sehingga menghasilkan keuntungan. Pengembalian reksadana dikenal sebagai Nilai Aktiva Bersih (NAB), yang diperbarui setiap hari berdasarkan hasil perdagangan reksadana hari itu. (Yolanda, Anggraini, & Darmayanti, 2019). Metode penilaian reksadana berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Nilai Aktiva Bersih reksadana meliputi metode *Sharpe, Jensen, dan Treynor*.

Selain mengevaluasi kinerja reksadana, ada beberapa hal yang memengaruhi kinerja reksadana. Metrik ini mencakup alokasi asset dan pemilihan jenis reksadana yang tepat. Investor reksadana harus dapat memilih manajer investasi yang sangat terampil. Dikarenakan manajer investasi yang diberi wewenang untuk mengelola dana tersebut menginvestasikan Kembali dana tersebut dalam bentuk portofolio efek yang diatur dan disetujui terlebih dahulu oleh Otoritas Jasa Keuangan. Peran manajer investasi dalam reksadana sangatlah penting. Hal ini dikarenakan manajer investasi memberikan jasa untuk mengelola portofolio efek

nasabahnya dengan menerima komisi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai dana yang dikelolanya (Widjaja & Ramaniya, 2006).

Ada pepatah yang sering di gaungkan dalam dunia investasi yaitu oleh Warren Buffet “*Don't put all your eggs in to one basket*” (Akkawi, 2022). Menjadi pengingat investor agar tidak menyimpan aset investasi dalam satu wadah dan baiknya aset tersebut dipecah agar risiko yang didapat oleh investor menjadi lebih kecil dan dapat meminimalkan risiko (Diversifikasi Resiko). Dengan kemudahan pada saat ini investor juga tidak terlalu bingung dalam menanamkan modal investasi dan jika investor mengalami kebingungan dalam menanamkan investasinya, terdapat banyak instrumen yang dalam mengelola dananya oleh orang-orang profesional dalam hal ini menggunakan manajer investasi.

Dalam kurun waktu 2018-2022, di tahun 2022 terdapat lebih dari 277 reksadana saham telah bergabung dan meninggalkan pasar investasi. Dengan beragam tujuan dan strategi, reksadana-reksadana ini mewakili dinamika yang terus berubah dalam dunia investasi. Banyak dari produk manajer investasi yang telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor dengan kinerja yang mengesankan, akan tetapi tidak sedikit yang lain mungkin telah menghadapi tantangan dan perubahan pasar yang menyebabkan mereka keluar dari pasar reksadana saham. Proses datang dan pergi ini mencerminkan kompleksitas dalam mengelola dana dan mencari peluang investasi yang berpotensi menguntungkan di tengah fluktuasi pasar yang tidak dapat diprediksi.



Gambar 1.3

NAB Reksadana Saham Konvensional 2018-2020

Sumber: OJK Reksadana (Diolah)

Berdasarkan *Chart* atau Gambar 1.3, perkembangan Nilai Aktiva Bersih begitu pesat pada periode 2017-2019 dimana Reksadana ini dapat menghasilkan Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp165 Trilyun pada tahun 2018 yaitu ketika Bulan Desember, akan tetapi setelah itu NAB stabil di harga Rp150 Trilyun setelah itu NAB Reksadana turun ke angka dibawah Rp100 Trilyun pada saat terendah di masa Pandemi Covid-19 yaitu di Bulan Maret 2020 dengan nilai Rp93Trilyun. Dengan demikian hal tersebut, Investor diperlukan untuk mengetahui dari Nilai Aktiva Bersih tersebut dengan jatuhnya nilai Reksadana Saham, diperlukan memilih kinerja portofolio yang optimal dari suatu Manajer Investasi agar yakin untuk menanamkan modalnya di Manajer Investasi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil yang bervariasi, dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan manajer investasi yang dilihat berdasarkan kemampuan *market timing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah, hal itu membuktikan teori yang ada

bahwa kemampuan manajer investasi memengaruhi kinerja reksadana saham syariah, dimana jika kinerja manajer investasi baik dan memuaskan maka pengelolaan saham pada reksadana saham syariah juga akan mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada tingkat kinerja suatu reksadana saham (Wardani, 2018). Selain itu juga hal yang sama berupa hasil penelitian yang dilakukan Secara Parsial *Stock Selection Skill* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja reksadana saham syariah di Indonesia dan secara Parsial *Market Timing Ability* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja reksadana saham syariah sebelum dan sesudah di Indonesia, dan secara simultan variabel *stock selection skill* dan *market timing ability* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham Syariah (Sakti & Ryandono, 2022).

Akan tetapi hasil ditunjukkan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian tersebut menunjukkan *Securitas Selection* dan kemampuan *Market Timing Ability* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Reksadana Pendapatan Tetap dari Manajer Investasi (Alifa & Ferli, 2022). Oleh karena itu, dikarenakan terdapat perbedaan dalam hasil penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh investor dan manajer investasi serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *stock selection skill* dan *market timing ability* dengan metode *Treynor - Mazuy* terhadap kinerja reksadana saham, dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengukuran Kinerja Manajer Investasi Reksadana Saham di Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *Stock Selection* manajer investasi terhadap kinerja reksadana saham?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Market Timing* manajer investasi terhadap kinerja reksadana saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Stock Selection* manajer investasi terhadap kinerja reksadana saham.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Market Timing* manajer investasi terhadap kinerja reksadana saham.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Hasil Penelitian yang dapat diambil

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk penyelesaian studi Manajemen S1 dan juga memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk pengembangan ilmu mengenai manajemen keuangan mengenai pasar modal terutama dalam instrumen reksadana saham.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat acuan sebagai investor untuk menjadi pertimbangan dalam pemilihan reksadana dan perusahaan manajer investasi yang dikelola oleh sekuritas yang cocok untuk investor.

4. Bagi Manajer Investasi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan untuk manajer investasi dalam menganalisis kinerja reksadana saham, sehingga manajer investasi mengetahui langkah selanjutnya dalam memaksimalkan kinerja dari manajer investasi.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang diambil oleh Peneliti berada di reksadana yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan sumber data yang digunakan menggunakan Laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) berasal dari Laman (Pasar Dana).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Untuk pelaksanaan jadwal penelitian dilakukan selama 13 bulan, terhitung bulan November 2022 hingga Desember 2023 dan untuk selengkapnya jadwal terlampir pada Lampiran Penelitian.